

BAB V PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah digunakan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat tiga diagnosa keperawatan yang diangkat dalam kasus kelolaan antara lain, hipertermi berhubungan dengan proses penyakit (infeksi), nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (trauma tindakan invasif pemasangan infus) dan ansietas berhubungan dengan krisis situasional (pemasangan infus yang menimbulkan rasa sakit).
- b. Untuk mengatasi nyeri dan cemas saat tindakan pemasangan infus dan pengambilan darah pada diagnosa nyeri akut dan ansietas pasien kelolaan, maka dilakukan sebuah intervensi *Soap bubble blowing* dengan tujuan untuk menurunkan tingkat cemas dan nyeri yang dirasakan pasien.
- c. Tingkat nyeri pasien diukur menggunakan Wong Baker FACES (WBF). Perbaikan dari nilai nyeri pasien dinilai ketika terjadi penurunan nilai WBF atau mendekati angka nol. Sebaliknya perburukan dari nilai nyeri pasien dilihat ketika terjadi peningkatan nilai WBF mendekati angka 10. Skor nyeri pasien diukur sebelum dan sesudah diberikan intervensi.
- d. Tingkat ansietas pasien diukur menggunakan Children's Fear Scale (CFS). Perbaikan dari nilai nyeri pasien dinilai ketika terjadi penurunan nilai CFS atau mendekati angka nol. Sebaliknya perburukan dari nilai ansietas pasien dilihat ketika terjadi peningkatan nilai CFS mendekati angka 4. Skor ansietas pasien diukur sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

- e. Setelah dilakukan intervensi *Soap bubble blowing* selama satu menit terhadap pasien kelolaan dan pasien resume, didapatkan bahwa pada pasien kelolaan mengalami peningkatan skor nyeri menurut penilaian anak, orangtua dan observer yaitu sebesar dua poin. Sedangkan pada skor cemas menurut penilaian anak, orangtua dan observer mengalami penurunan yaitu sebesar dua poin. Sementara itu pada pasien resume mengalami peningkatan skor nyeri menurut penilaian anak, orangtua dan observer yaitu sebesar empat poin. Serta penurunan skor cemas menurut penilaian anak, orangtua dan observer yaitu sebesar dua poin.
- f. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi *Soap bubble blowing* efektif dalam membantu menurunkan tingkat cemas pada anak saat tindakan pemasangan infus dan pengambilan darah. Tetapi tidak terbukti efektif dalam menurunkan tingkat cemas pada pasien kelolaan dan resume karena nyeri disebabkan oleh banyak faktor salah satunya pengalaman nyeri sebelumnya.

V.2 Saran

- a. Bagi proses keperawatan

Disarankan agar perawat menerapkan intervensi *Soap bubble blowing* sebagai intervensi non-farmakologis mandiri di lapangan dalam mengatasi rasa nyeri dan kecemasan yang timbul akibat pemasangan infus dan pengambilan darah vena pada pasien anak.

- b. Bagi instansi pelayanan rumah sakit

Disarankan agar perawat dapat mengembangkan terapi - terapi non farmakologis lainnya yang dapat digunakan dalam proses pemberian asuhan keperawatan pada pasien. Agar perkembangan pengetahuan di dunia keperawatan terkhusus intervensi yang diberikan kepada pasien dapat lebih bervariasi dan efektif.

- c. Bagi peneliti

Disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan perbandingan efektivitas terapi *Soap bubble blowing* dengan kelompok kontrol. Sehingga dapat terlihat secara objektif tingkat nyeri dan cemas pada kelompok dengan intervensi dan tidak diberikan intervensi.